

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA OTORITER  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI MTsN 4 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**FUTRI SUTRI ULFA**

**NIM. 150213005**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M/1441 H**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA OTORITER  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI MTsN 4 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Prodi Bimbingan dan Konseling

**Diajukan Oleh**

**FUTRI SUTRI ULFA**

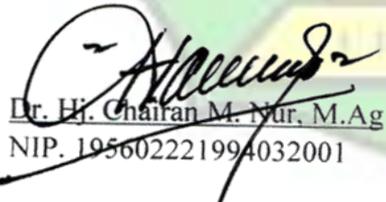
NIM. 150213005

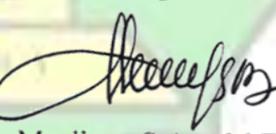
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Chairan M. Nur, M.Ag  
NIP. 195602221994032001

  
Muslima, S.Ag., M.Ed  
NIP. 197202122014112001

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA OTORITER TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTsN 4 BANDA ACEH  
SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqsyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan

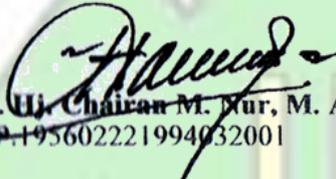
Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 10 Januari 2020 M  
10 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

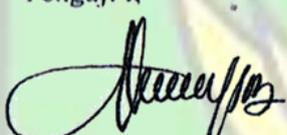
Sekretaris,

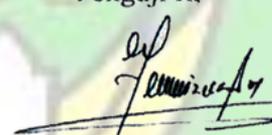
  
Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag  
NIP. 195602221994032001

  
Irman Siswanto, S. Pd.I

Penguji I,

Penguji II,

  
Muslima, S. Ag., M, Ed  
NIP. 197202122014112001

  
Evi Zuhara, M. Pd  
NIDN. 2012038901

Mengetahui,  
Dekan-Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Sutri Ulfa  
NIM : 150213005  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling  
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat bertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 4 Desember 2019



Yang menyatakan,

Futri Sutri Ulfa  
NIM.150213005

## ABSTRAK

Nama : Fitri Sutri Ulfa  
NIM : 150213005  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling  
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 4 Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 10 Januari 2020  
Tebal Skripsi : 70 halaman  
Pembimbing I : Dr. Chairan M.Nur, M.Ag  
Pembimbing II : Muslima, M,Ed  
Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua Otoriter, Motivasi Belajar

Pola asuh orang tua otoriter adalah pola asuh yang menekankan segala aturan. orang tua yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan sehingga anak lebih patuh dan tunduk atas peraturan. motivasi belajar adalah kecenderungan anak dalam melakukan kegiatan belajar. rumusan masalah dalam penelitian adalah seberapa besar pengaruh pola asuh Orang tua Otoriter terhadap motivasi belajar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Banda Aceh. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi pada penelitian seluruh siswa/i kelas IX di MTsN 4 Banda Aceh yang terdapat setiap kelas, sedangkan sampel berjumlah 23 orang siswa/i, dengan metode *Purposive sampling*, Pengumpulan data yang digunakan adalah *Skala Likert*. Teknik analisis data dengan menggunakan *program SPSS. Versi.20*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Banda Aceh berdasarkan  $r$  hasil atau *person correlation* sebesar 0,654 menunjukkan di interval korelasi sempurna.  $R$  hitung (0,654) >  $R$  tabel (0,413). Dengan hasil tersebut terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap motivasi belajar. hasil perhitungan *koefisien determinasi atau R Square* pola asuh orang tua otoriter memberikan kontribusi terhadap kenaikan motivasi belajar sebesar 42,8%. Hal ini menunjukan besarnya kenaikan motivasi belajar di MTsN 4 Banda Aceh. nilai signifikan 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikannya 0,05 (5%) nilai signifikan lebih kecil dari 0,05(%) Berdasarkan hasil perhitungan, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar Siswa di MTsN 4 Banda Aceh sebesar 42,8%.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani dan telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wassalam*, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari alam yang penuh kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang selalu mengiringi kehidupan umatnya. Akhirnya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 4 Banda Aceh”**.

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Adapun penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tentu karena adanya bimbingan, dukungan, partisipasi, dan arahan dari semua pihak. Sudah selayaknya peneliti mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga dan hanya Allah yang mampu membalas kebaikan tersebut kepada :

1. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh. M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dr. Chairan M. Nur. M. Ag. Selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan nasehat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi berlangsung.
3. Ibu Muslima S.Ag. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi berlangsung.
4. Seluruh Dosen, Ahli Staf Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu pengetahuan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan kepada peneliti.
5. Seluruh pihak MTsN 4 Banda Aceh yang telah sudi kiranya memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data.
6. Seluruh peserta didik MTsN 4 Banda Aceh, yang telah bersedia bekerja sama dalam penyelesaian.
7. Teristimewa untuk Alm. Salmah Ibu tercinta yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh yang kuasa sebelum dapat melihat saya mengenakan toga yang ibu impikan, dan Ayahanda Khalik, yang telah membantu peneliti dengan

segenap cinta dan kasih sayang, memberikan perhatian, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah senantiasa meridhoi dan memberikan kesehatan untuk ayah dan keluarga. Terimakasih untuk semuanya dan semoga dapat membuat almarhumah ibu tercinta bahagia di surga, Amin.

8. Terimakasih kepada abang Nazi Bullah, Des, Romi, Putra beserta kakak ipar Yenni Selian, Jainah, Mona , keponakan yang lucu Rafka, Arkan, Nizam, adik Reza, Indah Rizky, Yopita Sari yang banyak menghibur serta memberi perhatian, dukungan dan do'a untuk peneliti saat melewati masa-masa sulit dalam penyelesaian skripsi.
9. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat Sri Wahyuni, Resti Novita Lestari, Mita Hasanah, Siti Ramadhani Manik, Umira Rizkilia, Yusril Basman, terimakasih untuk kebersamaannya, terimakasih telah membantu peneliti dalam berbagai hal, baik dalam penyusunan skripsi ini maupun dalam hal lainnya yang terkait dengan kehidupan pribadi. Terimakasih telah menjadi teman yang selalu mendengarkan dalam setiap keluh kesah, dan dalam suka maupun duka.
10. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2015, yang telah banyak membantu peneliti, memberikan semangat dan do'a kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.

Banda Aceh, 4 Desember 2019  
Penulis,

Futri Sutri Ulfa

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>                              |             |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>                      |             |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>                          |             |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>                        |             |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                     | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                               | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                 | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                             | <b>xiii</b> |
| <br>   |             |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                               |             |
| A. Latar Belakang .....                                  | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                 | 4           |
| C. Tujuan Penelitian .....                               | 4           |
| D. Hipotesis Penelitian.....                             | 5           |
| E. Definisi Operasional.....                             | 5           |
| F. Manfaat Penelitian .....                              | 6           |
| G. Kajian Terdahulu.....                                 | 7           |
| <br>   |             |
| <b>BAB II :LANDASAN TEORITIS</b>                         |             |
| A. Pola Asuh Orang Tua .....                             | 10          |
| B. Pengertian Pola Asuh Orang Tua Otoriter .....         | 11          |
| C. Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh .....              | 14          |
| D. Motivasi Belajar .....                                | 15          |
| E. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar .... | 21          |
| <br>   |             |
| <b>BAB III :METODE PENELITIAN</b>                        |             |
| A. Rancangan Penelitian .....                            | 24          |
| B. Populasi dan Sampel .....                             | 25          |
| 1. Populasi .....  | 25          |
| 2. Sampel.....   | 26          |
| C. Instrumen Pengumpulan Data .....                      | 26          |
| 1. Validitas Instrumen .....                             | 29          |
| 2. Reabilitas Instrumen.....                             | 37          |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                          | 39          |
| 1. Dokumentas.....                                       | 39          |
| 2. Angket .....  | 40          |
| E. Teknik Analisis Data.....                             | 41          |

#### **BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Gambaran Umum MTsN 4 Banda Aceh Banda Aceh ... | 42 |
| 1. Visi dan Mis .....                             | 45 |
| B. Hasil Penelitian .....                         | 50 |
| 1. Data Hasil Pengisian Angket .....              | 50 |
| 2. Uji Normalitas .....                           | 55 |
| 3. Pengujian Hipotesis.....                       | 56 |
| C. Pembahasan.....                                | 64 |
| D. Implikasi Penelitian.....                      | 61 |

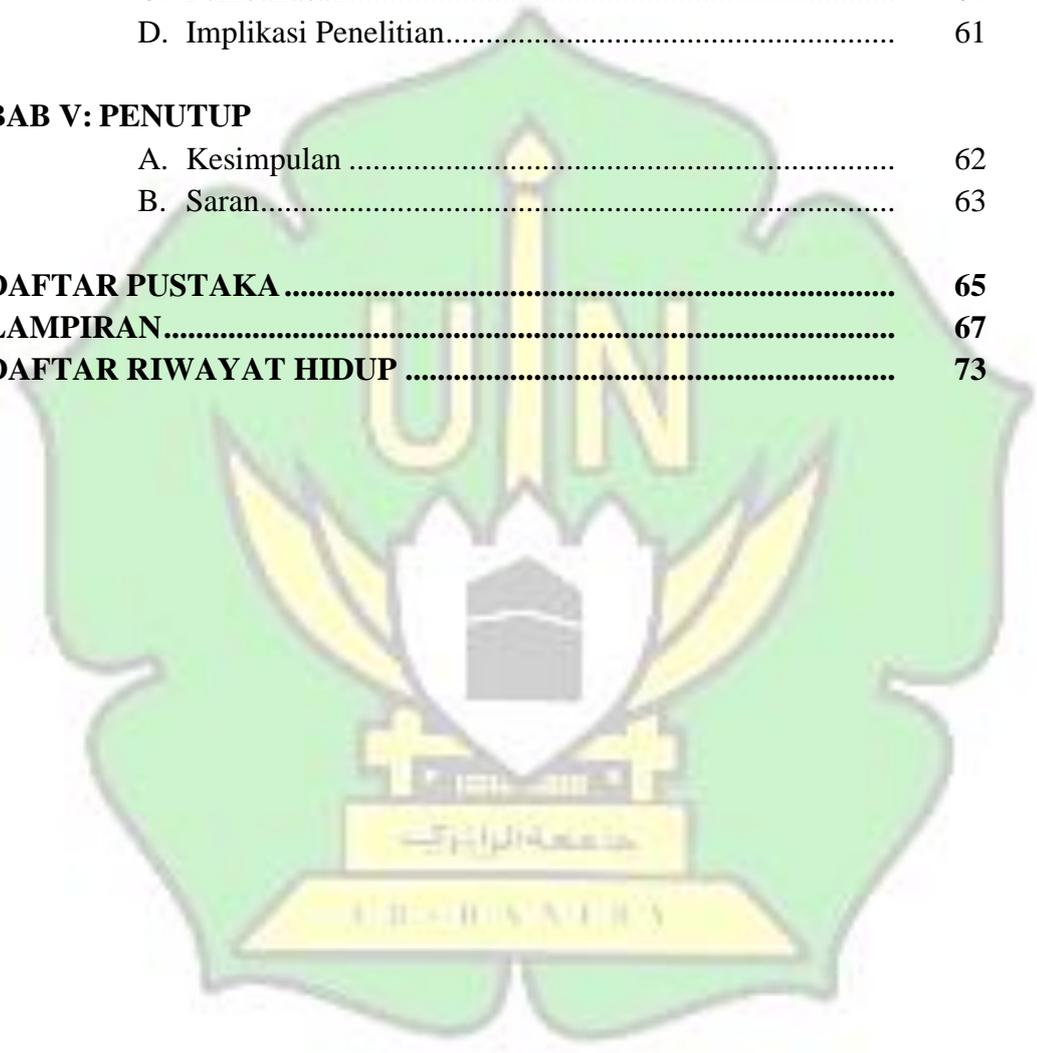
#### **BAB V: PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 62 |
| B. Saran.....       | 63 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>65</b> |
|-----------------------------|-----------|

|                      |           |
|----------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN.....</b> | <b>67</b> |
|----------------------|-----------|

|                                   |           |
|-----------------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>73</b> |
|-----------------------------------|-----------|



## DAFTAR TABEL

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Tabel 3.1  | Jumlah Anggota Populasi.....                                | 25 |
| Tabel 3.2  | Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua Otorite.....        | 28 |
| Tabel 3.3  | Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar .....                  | 28 |
| Tabel 3.4  | Hasil Uji Validitas Butir Item Pola Asuh Orang Tua Otoriter | 30 |
| Tabel 3.5  | Pola Asuh Orang Tua Otoriter .....                          | 31 |
| Tabel 3.6  | Hasil Uji Validitas Butir Item Motivasi Belajar.....        | 32 |
| Tabel 3.7  | Motivasi Belajar .....                                      | 33 |
| Tabel 3.8  | Uji Reabilitas Pola Asuh Orang Tua Otoriter .....           | 38 |
| Tabel 3.9  | Uji Reabilitas Motivasi Belajar .....                       | 39 |
| Tabel 3.10 | Profil MTsN 4 Banda Aceh.....                               | 47 |
| Tabel 3.11 | Jumlah Guru dan Pegawai.....                                | 48 |
| Tabel 4.1  | Daftar Jumlah MTsN 4 Banda Aceh .....                       | 48 |
| Tabel 4.2  | Daftar Kelas MTsN 4 Banda Aceh .....                        | 49 |
| Tabel 4.3  | Jumlah siswa 5 Tahun Terakhir .....                         | 49 |
| Tabel 4.4  | Data Hasil Pengisian Angket.....                            | 50 |
| Tabel 4.5  | Angket Pola Asuh Orang Tua Otoriter.....                    | 51 |
| Tabel 4.6  | Angket Motivasi Belajar .....                               | 53 |
| Tabel 4.7  | Uji Normalitas .....  | 55 |
| Tabel 4.8  | Uji Korelas .....   | 56 |
| Tabel 4.9  | Hasil Uji F .....   | 57 |
| Tabel 4.10 | Koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) .....               | 58 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua Otoriter dan Motivasi Belajar
- Lampiran 2. Hasil Korelasi Pola Asuh Orang Tua Otoriter dan Motivasi Belajar
- Lampiran 3. Hasil Uji Regresi Pola Asuh Orang Tua Otoriter dan Motivasi Belajar
- Lampiran 4. Hasil Uji F dan Uji koefesisen determinasi ( $R^2$ )
- Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 7. Skala Pola Asuh Orang Tua Otoriter dan Motivasi Belajar Penelitian
- Lampiran 8. Skala Pola Asuh Orang Tua Otorite dan Motivasi Belajar Penelitian
- Lampiran 9. Surat Keterangan Pebimbing Skripsi (Sk) Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 10. Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Kementrian Agama
- Lampiran 11. Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting untuk mencapai keinginan sesuai kebutuhan dalam mencapai tujuan hidup agar generasi-generasi muda dapat berpikir kreatif dan inovatif sehingga mencerdaskan anak bangsa. Masa depan suatu bangsa pada umumnya akan ditentukan oleh proses pendidikannya, oleh karena itu sebagai anak bangsa generasi penerus hendaklah mencapai pendidikan setinggi-tinggi mungkin. Pendidikan menentukan perilaku seseorang, orang yang berpendidikan akan tampak pada sikap, ucapan dan pergaulannya.<sup>1</sup>

Menurut Hasbullah “setidaknya ada tiga pusat pendidikan yang bisa menjalankan fungsi sebagai lembaga pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat”.<sup>2</sup> Poin ketiga sangatlah penting tidak bisa dipisahkan. Sejahtera apapun orang tua tidak seharusnya melepaskan anaknya dengan tidak bersekolah karena itu merupakan perbuatan yang dilarang. Orang tua merupakan guru pertama bagi pembentukan pribadi anak dan membentuk baik buruknya perilaku anak. Pola asuh yang diberikan orang tua pada anak dapat dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, dan tindakan yang diberikan. Melalui orang tua anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta cara pergaulan

---

<sup>1</sup> Sofyan S willis, *Konseling Keluarga (family Counseling)*, (Bandung : Alfabeta 2008), hal 9.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1999) hal 10.

hidup yang berlaku di lingkungannya. Orang tua hendaknya mendidik, membimbing anaknya sejak lahir, orang tua memberikan pengaruh terhadap perkembangan pribadi anak.

Firman Allah Swt yang menunjukkan perintah tersebut adalah:

QS. At-Tahrim :6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri.<sup>3</sup> pola asuh orang tua otoriter adalah pola asuh yang menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. orang tua lah yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan sehingga anak lebih patuh dan tunduk atas peaturan. Pola asuh otoriter dapat membentuk konsep diri anak yang negatif karena anak merasa tertekan, dikekang dan tidak bebas dalam hal apapun.

<sup>3</sup>Singgih D. Gunarsa dan Ny, Y Singgih. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT BPKGunung mulia,1995) hal, 87.

Motivasi anak menurun, tidak bersemangat, kurang percaya diri. motivasi belajar anak adalah suatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar. Sesungguhnya motivasi setiap anak berbeda-beda termasuk motivasi belajarnya, Secara keseluruhan anak-anak adalah penjelajah yang selalu ingin tahu. motivasi anak semakin tinggi sesuai bertambahnya usia pada anak. motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai sesuai keinginan anak. Anak yang memiliki motivasi akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari mereka yang memiliki atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar sama sekali. Setelah anak mendapatkan motivasi dalam belajarnya secara tidak langsung akan berdampak baik pada prestasinya atau kemampuannya, tetapi kenyataannya banyak yang motivasi dalam belajarnya menurun, banyak alasan mengapa dapat terjadi penurunan motivasi belajar salah satu di sebabkan pola asuh orangtua otoriter terhadap anak.

Berdasarkan observasi awal pada Bulan November 2018 di MTsN 4 Banda Aceh, pola asuh orangtua otoriter memberikan pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak. Pengaruh orang tua otoriter terhadap perkembangan motivasi belajar anak membuat anak tidak bersemangat dalam sekolah, dan kurang percaya diri dan membuat keributan di dalam kelas.

Pengaruh yang sangat kuat dalam setiap tahap perkembangan anak akan terus berlanjut sampai habis masa dewasa awal. Anak diberi dukungan diberi pengertian, tetapi bukannya seperti terlihat pada peserta didik sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang kurang hal ini terlihat pada saat pembelajaran

berlangsung. Fenomena yang sempat diamati pada tanggal 10 November 2018 antara lain siswa-siswi MTsN 4 Banda Aceh siswa lebih senang mengganggu temannya dari pada memperhatikan pembelajaran. Saat diberi tugas siswa juga tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan.

Alasan mengambil judul skripsi pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswadi MTsN 4 Banda Aceh karena penulis ingin membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Banda Aceh.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian yaitu, seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Banda Aceh?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswadi MTsN 4 Banda Aceh.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dari masalah yang diteliti oleh peneliti. Adapun hipotesis yang diajukan peneliti yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh Pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi Belajar siswa di MtsN 4 Banda Aceh

Ho : Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Banda Aceh

## E. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran tentang pengertian judul yang dimaksud dalam penelitian, peneliti perlu menguraikan beberapa istilah yang mendukung judul sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ditimbulkan dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya).<sup>4</sup> pengaruh juga merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi keadaan di sekitarnya. Pengaruh yang penulis maksud dalam penelitian adalah pengaruh pola asuh yang diberikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Banda Aceh.

### 2. Pola asuh orang tua otoriter

Pola asuh dalam buku (mansur) merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Pola asuh merupakan pengasuhan atau bimbingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan kehidupannya.<sup>5</sup>

Pola asuh otoriter adalah orang tua yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan dan keinginan anak.<sup>6</sup> Pola asuh

---

<sup>4</sup>Bahri Samsul, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar*, (Aceh: Institut Agama Islam Negeri Ar-raniry 2010).

Skripsi. Tidak di Publikasikan

<sup>5</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:2009),hal.350

<sup>6</sup>Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Diva Press 2009) , hal, 27

orang tua otoriter yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang memberikan aturan, serta menegaskan anak tidak untuk melakukan hal-hal yang berdampak negatif untuk anak.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.<sup>7</sup> Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan dipengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Motivasi belajar anak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah dorongan dari diri sendiri untuk kegiatan belajar dengan keinginan berhasil dari diri sendiri.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah :

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian di harapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu bimbingan konseling khususnya bidang pendidikan yaitu berkaitan dengan pola asuh orang tua otoriter dalam motivasi belajar

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian dapat menjadi masukan bagi para orang tua yang ingin mengetahui pola asuh yang bagaimana yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar anak mereka.

---

<sup>7</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta:CV, Rajawali 1986) hal, 75

## G. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Hida Nur Aini dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan kecerdasan *Game Online* pada anak usia sekolah dasar. hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang positif yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dan kecanduan *game online* pada anak usia sekolah Dasar. Ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,54 dengan taraf signifikansi 0,697 ( $p > 0,05$ ). Perbedaan antara peneliti diatas adalah dengan Peneliti yaitu peneliti diatas berfokus pola asuh orang tua otoriter terhadap kecanduan *game online* sedangkan peneliti pada motivasi belajar.<sup>8</sup>
2. Fitri Yatun dengan judul pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Bambangliporo. hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri

---

<sup>8</sup>Hida Nur Aini, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan kecerdasan Game Online pada anak usia sekolah Dasar*. Skripsi, Uin Sunan Kalijaga, 2014

Bambangliporo, ditunjukkan dengan  $r_{x_1y}$  sebesar 0,369;  $r^2_{x_1y}$  0,136 dan  $t_{hitung}$  3,021 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,000 dengan persamaan  $Y = 0,799 X_1 + 16,817$ . Perbedaan antara peneliti diatas adalah dengan peneliti yaitu peneliti diatas berfokus pada disiplin belajar terhadap prestasi belajar sedangkan peneliti pada motivasi belajar.<sup>9</sup>

3. Aniq Hudiyah Bil Haq dengan judul hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan empati terhadap anak sekolah inklusi dan non inklusi. penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan empati yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,510 dengan  $p=0,000$  dengan  $p=0,01$ . Perbedaan antara peneliti diatas adalah dengan peneliti yaitu apabila peneliti diatas berfokus pada empati terhadap anak sekolah inklusi dan non Inklusi sedangkan Peneliti pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa.<sup>10</sup>
4. Ika Dian Purwanti dengan judul hubungan antara pola asuh demokratis dengan kematangan emosi pada siswa SMA Negeri 9 Samarinda. penelitian menggunakan teori pola asuh yang diungkapkan oleh Baumrid. Anna Kurniawati Husada dengan judul hubungan pola asuh demokratis dan

---

<sup>9</sup>Fitri Yatun, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Bambangliporo*. Skripsi, Psikologi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016

<sup>10</sup>Aniq Hudiyah Bil Haq, *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Empati terhadap anak Sekolah inklusi dan Non Inklusi*. Skripsi, Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011

kecerdasan emosi dengan perilaku prososial yang diungkapkan oleh baron.<sup>11</sup> Perbedaan antara peneliti dengan peneliti yaitu apabila peneliti di atas berfokus pada kematangan emosi siswa SMA N 9 Samarinda sedangkan peneliti pada motivasi belajar.

5. Muhammad Naufal Surukoh dengan judul penerapan pola asuh demokratis orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak terhadap pendidikan agama islam di SMKN 9 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa, pola asuh orang tua secara demokratis yang diterapkan oleh para orang tua dari siswa SMKN 9 Surabaya membawa dampak positif untuk mengembangkan minat belajar pendidikan Agama Islam. Gambaran minat anak siswa SMKN 9 Surabaya tercermin dalam wadah organisasi tersebut dapat menumbuhkan dan meningkatkan anggotanya untuk selalu aktif belajar pendidikan Agama Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Ika Dian Purwanti, *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kematangan Emosi pada Siswa SMA Negeri 9 Samarinda.*, Skripsi , Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta,2008

<sup>12</sup>Muhammad Naufal Surukoh,*Penerapan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMKN 9 Surabaya*,Skripsi Psikologi,Universitas Surabaya 2010

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pola Asuh Orang Tua**

##### **1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola “berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap”.<sup>1</sup> Sedangkan asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik anak kecil, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya.<sup>2</sup> Peran Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan orangtua kepada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Disamping itu, pola asuh juga berarti suatu bentuk kegiatan merawat, memelihara dan membimbing yang dilakukan orangtua kepada anak-anaknya agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan mandiri.<sup>3</sup>

Santrock mengatakan yang dimaksud dengan pola asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial.<sup>4</sup> Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orangtua

---

<sup>1</sup>Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hal,884-885

<sup>2</sup>Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa....*, hal 73

<sup>3</sup>TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1998), hal 692

<sup>4</sup>Santrock, J.W. *Life Span Develment, Perkembangan Masa Hidup* (Jilid 1:Edisi kelima, Erlangga 2002)

bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Gunarsa mengatakan pola asuh merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak.<sup>5</sup> Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara orang tua mendidik anak, membimbing anak dalam segala hal guna mencapai kemandirian hidup anak.

#### **B. Pengertian Pola Asuh Otoriter**

Dalam kamus bahasa Indonesia, otoriter berarti berkuasa sendiri dan sewenang-wenang.<sup>6</sup> Menurut Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri.<sup>7</sup> Pola asuh yang bersifat otoriter juga ditandai dengan hukuman-hukuman yang dilakukan dengan keras, anak juga diatur dengan berbagai macam aturan yang membatasi perlakuannya.

---

<sup>5</sup>Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002) hal, 37.

<sup>6</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996) hal, 692.

<sup>7</sup>Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1995) hal, 87.

Menurut Baumrind pola asuh otoriter (*parent oriented*) adalah pola asuh menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Pada pola asuh akan terjadi komunikasi satu arah. Orang tua lah yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan dan keinginan anak. Perintah yang diberikan berorientasi pada sikap keras orangtua. Karena menurutnya tanpa sikap keras tersebut anak tidak akan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Jadi anak melakukan perintah orang tua karena takut, bukan karena suatu kesadaran bahwa apa yang dikerjakannya itu akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

Ciri-ciri dari pola asuh otoriter menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal adalah sebagai berikut:

1. Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
2. Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
3. Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak
4. Jika terdapat perbedaan pendapat antara orangtua dan anak, maka anak dianggap pembangkang.
5. Orang tua cenderung memaksakan disiplin.
6. Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana.
7. Tidak ada komunikasi antara orangtua dengan anak.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gremedia Widiararana, 1992), hal, 88.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Pola Asuh Orang Tua Otoriter

Pola asuh orang tua otoriter memiliki akibat positif dan negatif berdasarkan ciri-ciri pola asuh orang tua otoriter sebagai berikut:

### 1). Kelebihan dari pola asuh orang tua otoriter yaitu

- a) Anak benar-benar patuh terhadap orang tua dan tidak berani melanggar peraturan yang telah ditentukan dan digariskan orang tua sehingga apa yang diperintakan orang tua selalu dilaksanakan
- b) Anak benar-benar disiplin
- c) Anak yang bertanggung jawab karena takut dikenai hukuman
- d) Anak memiliki kesetiaan yang tinggi terhadap orang tua

### 2). Kekurangan dari pola asuh orang tua otoriter yaitu

- a) Sifat pribadi anak biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, dan ragu-ragu dalam semua tindakan.
- b) Kurangnya inisiatif dan kreasi dari anak
- c) Anak bertanggung jawab karena takut dikenai hukuman.

d) Pemalu dan ketinggalan pergaulan dengan temannya<sup>9</sup>.

### **C. Faktor Mempengaruhi Pola Asuh**

#### **1. Pendidikan Orang tua**

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain : terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyedikan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan orangtua mempengaruhi dalam menetapkan pola asuh.

#### **2. Lingkungan**

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka lingkungan ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

---

<sup>9</sup>Abu Ahmadi, *Sosiologi pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991)hal,112

### 3. Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.<sup>10</sup>

### 4. Kepribadian anak

Tidak hanya kepribadian orangtua yang mempengaruhi pola asuh orangtua tetapi juga kepribadian anak. Anak yang berpikiran terbuka akan lebih mudah menerima kritik, saran dan ransangan dari luar sehingga lebih mudah untuk dikendalikan daripada anak yang bersifat tertutup.

### 5. Usia anak

Usia anak juga mempengaruhi bagaimana orangtua menetapkan pola asuh, terutama pada anak prasekolah yang masih sangat membutuhkan perhatian dari orangtua tentu saja pola asuhnya akan berbeda dengan anak yang sudah remaja yang perlu sedikit kebebasan dalam bergaul dengan teman seusianya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Edwards,C,Drew, *ketika anak sulit diatur: panduan bagi orang tua untuk mengubah masalah prilaku anak* (Bandung:PT Mizan pustaka 2006),hal 185

<sup>11</sup>Hurlock,E,B, *Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga,1993),hal, 178

## D. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu keadaan internal atau kondisi yang mengaktifkan dan memberikan arahan kepada pikiran kita, perasaan, dan tindakan. dan pembelajaran ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.<sup>12</sup> Selanjutnya, menurut Dzaali motivasi adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan atau kebutuhan.<sup>13</sup> Jadi belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; anak menggunakan panca inderanya sebaik mungkin sesuai . Belajar adalah untuk mengamati untuk membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, dan mengikuti arah.<sup>14</sup>

Motivasi adalah sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>15</sup> Motivasi dorongan dari diri sendiri juga dapat di artikan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan dalam belajar untuk mencapai hasil sesuai keinginan. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, atau yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap bertindak yang dilakukan dalam sehari-

---

<sup>12</sup>Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press 2007) hal,20

<sup>13</sup>Dzaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2008) hal, 101

<sup>14</sup>Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta:Raja Grafindo Persada 2002) hal, 231

<sup>15</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta:Rajawali Pers 2011) hal,73

hari.<sup>16</sup> Menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar motivasi belajar adalah kecenderungan anak dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat Untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sehingga anak dapat berprestasi dalam usaha yang diraih sebaik mungkin baik dalam diri sendiri maupun dari lingkungan, orang tua yang memegang peran penting sesuai kebutuhan anak, dukungan orang tua merupakan kunci utama dalam meraih prestasi anak sehingga anak lebih bersemangat dalam proses belajar sebaik mungkin sesuai kebutuhan yang diinginkan, dan mencapai hasil yang maksimal sebaik mungkin.<sup>17</sup> Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu yang lebih baik, berprestasi dan kreatif .<sup>18</sup> Memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.<sup>19</sup>

Menurut Hamzah B. Uno motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan

---

<sup>16</sup>Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman bagi Guru dan Calon Guru.*(Jakarta:Raja Grafindo Persada.1988), hal, 84

<sup>17</sup>Ghulham Hamdu, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol 12, No 1, 2011, hal , 92

<sup>18</sup>Nashar, Drs. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta:Delia Press,2004) hal, 42

<sup>19</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal, 156

yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi berperan memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

Ciri-ciri Motivasi belajar menurut Sardiman sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan ( tidak pernah putus asa)
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
4. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
5. Lebih senang bekerja mandiri
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
7. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
8. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
9. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*,(Jakarta:Bumi Aksara 2007), hal 186

<sup>21</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal,83

## 2. Fungsi Motivasi

Menurut Sadirman AM motivasi belajar memiliki tiga fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk membuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya..
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.<sup>22</sup>

## 3. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua macam menurut Sardiman AM yaitu:

### a) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dapat dikatakan motivasi instrinsik sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa ada dorongan dari luar.

---

<sup>22</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal, 84

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Pada motivasi ekstrinsik biasanya berusaha untuk mendapat imbalan seperti pujian atau hadiah. motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan dari luar yang tidak secara mutlak dimiliki oleh seseorang, tapi hal ini bukan berarti tidak baik untuk diri seseorang.<sup>23</sup>

#### 4. Bentuk-Bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk motivasi belajar dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut :

- a. Membangkitkan minat siswa, pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting karena itu ditujukan bahwa pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sangat bermanfaat bagi mereka
- b. Mendorong rasa ingin tahu, guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara cara ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran
- c. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian

---

<sup>23</sup>Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal, 97

- d. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar, prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa uraian diatas, terdapat peran motivasi dalam pembelajaran salah satunya yaitu memperjelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Terdapat manfaat dalam pembelajaran diantaranya membantu anak untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

#### **E. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Secara garis besar, motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>25</sup>

##### **a. Faktor Internal**

###### **1) Kesehatan**

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek dan batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar, demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

<sup>24</sup> Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT Unnes Press,2006) hal,186-187

<sup>25</sup> Ewintri, *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar*, april 2013. diakses pada tanggal 9 agustus 2019 situs: <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.html>.

## 2) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Baik juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar, apabila seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang di pelajarnya, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

## 3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi beda dengan minat, motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

## 4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan atau memperoleh hasil yang kurang.

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak, famili yang menjadi penghuni rumah, atau pengasuh anak, yang sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

## 2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah dan sebagainya juga mempengaruhi keberhasilan anak.

## 3) Masyarakat

Keadaan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan bermoral baik akan mendorong anak untuk lebih giat belajar demikian juga sebaliknya.

## 4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan seperti tempat tinggal, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan iklim dan sebagainya akan berpengaruh pada proses belajar anak.<sup>26</sup>

Pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa faktor fisik dan psikis, faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar selama lima atau enam jam

---

<sup>26</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999), ha1,30.

terus menerus, tetapi ada juga yang hanya tahan satu dua jam saja. Kondisi fisik menyangkut pula kesehatan kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman. Indra yang paling penting dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran. Seseorang yang penglihatan atau pendengarannya jurang baik akan berpengaruh kurang baik pula terhadap usaha dan hasil belajarnya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A . Rancangan Penelitian**

Penelitian menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu pendekatan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan metode *program SPSS.Versi.20*. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan sistematis, dan akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah ataupun mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.<sup>2</sup>

Penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah terdapat pengaruh antara dua variabel atau lebih dalam buku “Bambang Prasetyo”.<sup>3</sup> Penelitian kuantitatif dengan metode *purposive sampling*, penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. dalam penelitian akan diteliti

---

<sup>1</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offeset, 2014) hal,54

<sup>2</sup>Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan....*, hal.54

<sup>3</sup>Bambang Prasetyo, *Metodelogi Penelitian*(Jakarta: RajaWali Pers 2011) hal, 44

pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Banda Aceh.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang atau benda.<sup>4</sup> populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup>

Populasi pada penelitian adalah siswa kelas IX MTsN 4 Banda Aceh yang sudah diketahui pola asuhnya otoriter yang diambil dari beberapa kelas diantaranya kelas IX 1, IX 2, IX 3, IX 4, dan IX 5 yang terdapat secara keseluruhan 23 siswa.

Adapun jumlah populasi disajikan dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Anggota Populasi Siswa kelas IX MTsN 4 Banda Aceh**

| Kelas        | Jumlah     | Otoriter  |
|--------------|------------|-----------|
| IX 1         | 34         | 8         |
| IX 2         | 34         | 8         |
| IX 3         | 34         | 2         |
| IX 4         | 32         | 5         |
| IX 5         | 34         | -         |
| <b>Total</b> | <b>168</b> | <b>23</b> |

<sup>4</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal, .54

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal, 117

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). Dengan kata lain apabila jika seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data, maka cara disebut sensus, tetapi apabila hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data, maka cara itu disebut sampel.<sup>6</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas IX yang terdiri dari Kelas IX 1, IX 2, IX 3, IX 4, IX5 di MTsN 4 Banda Aceh yang terdapat secara keseluruhan berjumlah 23 siswa yang diperoleh dari hasil Microsoft excel.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan alat ukur kuesioner atau angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui<sup>7</sup>. alat pengambilan data berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan (tertulis) yang disampaikan kepada responden untuk diisi. Kuesioner disebut juga dengan *Self Report* sebab dijawab atau diisi oleh responden sendiri, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Beberapa keuntungan dari metode kuesioner adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal, 215

<sup>7</sup>Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasarevaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal, 33

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat secara serentak diberikan kepada sejumlah responden
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing
4. Responden dapat diberi pernyataan yang sama
5. Dapat dibuat anonim sehingga bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab

Angket atau kuesioner digunakan untuk mengungkap variabel bebas yaitu pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar. Angket yang digunakan adalah angket yang tertutup. Angket ini disampaikan secara langsung kepada responden dalam bentuk tertulis untuk selanjutnya diisi dan diserahkan kembali.

Pada penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pertanyaan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 4,3,2,1 sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4.

Untuk penetapan skornya adalah sebagai berikut:

- a. Item positif: sangat setuju(4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).
- b. Item negatif: sangat setuju(1), setuju (2), tidak setuju(3), sangat tidak setuju(4).

**Kisi-Kisi Instumen Pola Asuh Orang Tua Otoriter Pada Tabel 3.2  
(Sebelum Uji Coba)**

| Variabel                     | Indikator                       | Sub Indikator            | Pernyataan                       |                              | Jumlah |
|------------------------------|---------------------------------|--------------------------|----------------------------------|------------------------------|--------|
|                              |                                 |                          | +                                | -                            |        |
| Pola asuh orang tua otoriter | 1. Disiplin                     | a. Aturan dan Ketertiban | 7,8,9,10, 11,12                  | 1, 2, 3, 4, 5, 6             | 12     |
|                              |                                 | b. Hukuman               | 20,21,22, 23,24,25, 26,27,28, 29 | 13, 14,15, 16, 17,18, 19,    | 17     |
|                              |                                 | c. Tidak ada kesempatan  | 38,39, 40, 41,42, 43, 44, 45,    | 30,31, 32, 33,34, 35, 36, 37 | 16     |
|                              | 2. Komunikasi satu arah         | d. Memaksa               | 46,47, 48                        | 49,50, 51, 52                | 7      |
|                              | <b>Jumlah Total Keseluruhan</b> |                          |                                  |                              |        |

Berdasarkan tabel 3.2 di atas terlihat ada 52 item pertanyaan yang terdiri dari 27 item *favorable* (positif) dan 25 item *unfavorable* (negatif) sebelum uji kevalidannya.

**Kisi-Kisi Instumen Motivasi Belajar Pada Tabel 3.3  
(Sebelum Uji Coba)**

| Variabel | Indikator                        | Sub Indikator | Pernyataan            |                      | Jumlah |
|----------|----------------------------------|---------------|-----------------------|----------------------|--------|
|          |                                  |               | +                     | -                    |        |
|          | 1. Adanya dorongan dalam belajar | a. Tekun      | 10,11,12, 13,14,15,16 | 1,2,3,4,5,6, 7, 8, 9 | 16     |
|          |                                  | b. Fokus      | 21,22,23, 24          | 17,18,19, 20         | 8      |
|          | 2. Keinginan Berhasil            |               |                       |                      |        |

|                  |  |                                       |                 |  |    |
|------------------|--|---------------------------------------|-----------------|--|----|
| Motivasi Belajar | 3. Kebutuhan dalam Belajar                   | c. Minat dalam Belajar                | 33,34,35        | 25,26,27,28,29,30,31,32                | 11 |
|                  | 4. Kegiatan yang menarik dan metode mengajar | d. Rasa ingin tau dan metode mengajar | 40,41,42,43,44, | 36,37,38,39,45,46,47,48,49,50,51,52,53 | 18 |
|                  | <b>Jumlah Total Keseluruhan</b>              |                                       |                 |  | 53 |

Berdasarkan tabel 3.4 di atas terlihat ada 53 item pertanyaan yang terdiri dari 19 item *favorable* (positif) dan 34 item *unfavorable* (negatif) sebelum uji kevalidannya

### 1. Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian dilakukan secara statistik menggunakan rumus Korelasi *Product moment* menggunakan bantuan SPSS. Versi 20. Dengan jumlah pernyataan awal 52 item untuk pola asuh orang tua otoriter dan 53 item untuk motivasi belajar. setelah pengujian validitas dilakukan maka item yang valid untuk pola asuh orang tua otoriter berjumlah 26 item yang valid. sedangkan motivasi belajar 26 yang valid. Peneliti memasukan setiap jawaban kedalam tabel penolong dimana setiap butir pertanyaan peneliti mengkategorikan sebagai variabel X. Dari hasil hitungan tersebut peneliti memasukan kedalam rumus Validitas dengan bantuan program SPSS Versi 20.0.

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mengukur kevaliditasan antar skor, peneliti menggunakan *korelasi product moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan, instrumen harus memenuhi validitas konstruksi dan isi Teknik yang digunakan mengetahui validitas adalah validitas isi (*content validity*). Validitas menunjukkan sejauh mana item-item dalam skala telah mencakup semua komponen dalam penelitian dan tingkat relevansinya.<sup>8</sup>

Pengujian Validitas dilakukan terhadap 105 item pertanyaan, memiliki dua jenis angket diantaranya, angket pola asuh orang tua otoriter dan motivasi belajar, dengan jumlah subjek 30 peserta didik. Dari 52 item diperoleh 26 item yang valid dan 26 item yang tidak valid. Sedangkan angket Motivasi Belajar dilakukan 53 item pertanyaan dengan jumlah subjek 30 peserta didik, dari 53 item diperoleh 26 item yang valid dan 27 item yang tidak valid. Hasil Uji validitas Butir item dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Butir Item Pola Asuh Orang Tua Otoriter**

| Kesimpulan  | Item   | Jumlah |
|-------------|--|--------|
| Valid       | 3, 8, 9, 10, 11, 15, 16, 18, 20, 30, 31, 32, 33, 34,<br>36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 48, 49, 52 | 26     |
| Tidak Valid | 1, 2, 4, 5, 6, 7, 12, 13, 14, 17, 19, 21, 22, 23, 24,<br>25, 26, 27, 28, 29, 35, 45, 46, 47, 50, 51    | 26     |

<sup>8</sup>Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal,221

Setelah hasil uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang hendak diukur, hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.5 Pola Asuh Orang Tua Otoriter**

**Skor r hitung dan r tabel Hasil Uji Validitas Butir Item.  
(Setelah Uji Coba)**

| <b>NO Pernyataan</b> | <b>Rtabel</b> | <b>Rhitung</b> | <b>Kesimpulan</b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------------|---------------|----------------|-------------------|-------------------|
| 1.                   | 0,361         | 0,204          | Invalid           | Dibuang           |
| 2.                   | 0,361         | 0,143          | Invalid           | Dibuang           |
| 3.                   | 0,361         | 0,564          | Valid             | Dipakai           |
| 4.                   | 0,361         | 0,174          | Invalid           | Dibuang           |
| 5.                   | 0,361         | 0,055          | Invalid           | Dibuang           |
| 6.                   | 0,361         | 0,077          | Invalid           | Dibuang           |
| 7.                   | 0,361         | 0,085          | Invalid           | Dibuang           |
| 8.                   | 0,361         | 0,497          | Valid             | Dipakai           |
| 9.                   | 0,361         | 0,391          | Valid             | Dipakai           |
| 10.                  | 0,361         | 0,512          | Valid             | Dipakai           |
| 11.                  | 0,361         | 0,600          | Valid             | Dipakai           |
| 12.                  | 0,361         | 0,176          | Invalid           | Dibuang           |
| 13.                  | 0,361         | 0,069          | Invalid           | Dibuang           |
| 14.                  | 0,361         | 0,030          | Invalid           | Dibuang           |
| 15.                  | 0,361         | 0,385          | Valid             | Dipakai           |
| 16.                  | 0,361         | 0,574          | Valid             | Dipakai           |
| 17.                  | 0,361         | 0,236          | Invalid           | Dibuang           |
| 18.                  | 0,361         | 0,741          | Valid             | Dipakai           |
| 19.                  | 0,361         | 0,158          | Invalid           | Dibuang           |
| 20.                  | 0,361         | 0,400          | Valid             | Dipakai           |
| 21.                  | 0,361         | 0,102          | Invalid           | Dibuang           |
| 22.                  | 0,361         | 0,011          | Invalid           | Dibuang           |
| 23.                  | 0,361         | 0,239          | Invalid           | Dibuang           |
| 24.                  | 0,361         | 0,010          | Invalid           | Dibuang           |
| 25.                  | 0,361         | 0,152          | Invalid           | Dibuang           |
| 26.                  | 0,361         | 0,061          | Invalid           | Dibuang           |
| 27.                  | 0,361         | 0,062          | Invalid           | Dibuang           |
| 28.                  | 0,361         | 0,072          | Invalid           | Dibuang           |
| 29.                  | 0,361         | 0,086          | Invalid           | Dibuang           |
| 30.                  | 0,361         | 0,652          | Valid             | Dipakai           |
| 31.                  | 0,361         | 0,463          | Valid             | Dipakai           |
| 32.                  | 0,361         | 0,679          | Valid             | Dipakai           |

|     |       |       |         |         |
|-----|-------|-------|---------|---------|
| 33. | 0,361 | 0,491 | Valid   | Dipakai |
| 34. | 0,361 | 0,780 | Valid   | Dipakai |
| 35. | 0,361 | 0,131 | Invalid | Dibuang |
| 36. | 0,361 | 0,448 | Valid   | Dipakai |
| 37. | 0,361 | 0,566 | Valid   | Dipakai |
| 38. | 0,361 | 0,540 | Valid   | Dipakai |
| 39. | 0,361 | 0,501 | Valid   | Dipakai |
| 40. | 0,361 | 0,482 | Valid   | Dipakai |
| 41. | 0,361 | 0,600 | Valid   | Dipakai |
| 42. | 0,361 | 0,477 | Valid   | Dipakai |
| 43. | 0,361 | 0,531 | Valid   | Dipakai |
| 44. | 0,361 | 0,384 | Valid   | Dipakai |
| 45. | 0,361 | 0,181 | Invalid | Dibuang |
| 46. | 0,361 | 0,138 | Invalid | Dibuang |
| 47. | 0,361 | 0,203 | Invalid | Dibuang |
| 48. | 0,361 | 0,428 | Valid   | Dipakai |
| 49. | 0,361 | 0,493 | Valid   | Dipakai |
| 50. | 0,361 | 0,009 | Invalid | Dibuang |
| 51. | 0,361 | 0,077 | Invalid | Dibuang |
| 52. | 0,361 | 0,438 | Valid   | Dipakai |

Berdasarkan hasil uji Validitas Tabel di atas merupakan rician dari item yang telah di uji kevalidannya, dari 52 item terdapat 26 item dinyatakan valid, karena memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dar  $r_{tabel}$  dan 26 item tidak dinyatakan valid, Dengan jumlah sampel 30 peserta didik di MTsN Tungkob.

**Tabel 3.6**  
**Hasil uji Validitas Butir Item Motivasi Belajar**

| Kesimpulan  | Item  | Jumlah |
|-------------|---|--------|
| Valid       | 3, 4, 7, 13, 14, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29,<br>35, 38, 39, 42, 44, 45, 48, 49, 50, 51, 52, 53  | 26     |
| Tidak Valid | 1, 2, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 20, 21,<br>30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 40, 41, 43, 46, 47 | 27     |

**Tabel 3.7 Motivasi Belajar**  
**Skor hitung dan r tabel Hasil Uji Validitas Butir Item.**  
**(Setelah Uji Coba)**

| NO Item | Rtabel | Rhitung | Kesimpulan | Keterangan |
|---------|--------|---------|------------|------------|
| 1.      | 0,361  | 0,022   | Invalid    | Dibuang    |
| 2.      | 0,361  | 0,138   | Invalid    | Dibuang    |
| 3.      | 0,361  | 0,449   | Valid      | Dipakai    |
| 4.      | 0,361  | 0,404   | Valid      | Dipakai    |
| 5.      | 0,361  | 0,211   | Invalid    | Dibuang    |
| 6.      | 0,361  | 0,121   | Invalid    | Dibuang    |
| 7.      | 0,361  | 0,447   | Valid      | Dipakai    |
| 8.      | 0,361  | 0,338   | Invalid    | Dibuang    |
| 9.      | 0,361  | 0,201   | Invalid    | Dibuang    |
| 10.     | 0,361  | 0,234   | Invalid    | Dibuang    |
| 11.     | 0,361  | 0,320   | Invalid    | Dibuang    |
| 12.     | 0,361  | 0,258   | Invalid    | Dibuang    |
| 13.     | 0,361  | 0,403   | Valid      | Dipakai    |
| 14.     | 0,361  | 0,507   | Valid      | Dipakai    |
| 15.     | 0,361  | 0,152   | Invalid    | Dibuang    |
| 16.     | 0,361  | 0,209   | Invalid    | Dibuang    |
| 17.     | 0,361  | 0,220   | Invalid    | Dibuang    |
| 18.     | 0,361  | 0,186   | Invalid    | Dibuang    |
| 19.     | 0,361  | 0,817   | Valid      | Dipakai    |
| 20.     | 0,361  | 0,319   | Invalid    | Dibuang    |
| 21.     | 0,361  | 0,167   | Invalid    | Dibuang    |
| 22.     | 0,361  | 0,411   | Valid      | Dipakai    |
| 23.     | 0,361  | 0,447   | Valid      | Dipakai    |
| 24.     | 0,361  | 0,516   | Valid      | Dipakai    |
| 25.     | 0,361  | 0,583   | Valid      | Dipakai    |
| 26.     | 0,361  | 0,465   | Valid      | Dipakai    |
| 27.     | 0,361  | 0,681   | Valid      | Dipakai    |
| 28.     | 0,361  | 0,453   | Valid      | Dipakai    |
| 29.     | 0,361  | 0,386   | Valid      | Dipakai    |
| 30.     | 0,361  | 0,307   | Invalid    | Dibuang    |
| 31.     | 0,361  | 0,148   | Invalid    | Dibuang    |
| 32.     | 0,361  | 0,344   | Invalid    | Dibuang    |
| 33.     | 0,361  | 0,321   | Invalid    | Dibuang    |
| 34.     | 0,361  | 0,307   | Invalid    | Dibuang    |
| 35.     | 0,361  | 0,419   | Valid      | Dipakai    |
| 36.     | 0,361  | 0,288   | Invalid    | Dibuang    |
| 37.     | 0,361  | 0,039   | Invalid    | Dibuang    |
| 38.     | 0,361  | 0,455   | Valid      | Dipakai    |
| 39.     | 0,361  | 0,396   | Valid      | Dipakai    |
| 40.     | 0,361  | 0,111   | Invalid    | Dibuang    |
| 41.     | 0,361  | 0,047   | Invalid    | Dibuang    |
| 42.     | 0,361  | 0,749   | Valid      | Dipakai    |

|     |       |       |         |         |
|-----|-------|-------|---------|---------|
| 43. | 0,361 | 0,243 | Invalid | Dibuang |
| 44. | 0,361 | 0,633 | Valid   | Dipakai |
| 45. | 0,361 | 0,573 | Valid   | Dipakai |
| 46. | 0,361 | 0,286 | Invalid | Dibuang |
| 47. | 0,361 | 0,321 | Invalid | Dibuang |
| 48. | 0,361 | 0,565 | Valid   | Dipakai |
| 49. | 0,361 | 0,429 | Valid   | Dipakai |
| 50. | 0,361 | 0,619 | Valid   | Dipakai |
| 51. | 0,361 | 0,619 | Valid   | Dipakai |
| 52. | 0,361 | 0,444 | Valid   | Dipakai |
| 53. | 0,361 | 0,456 | Valid   | Dipakai |

Berdasarkan hasil uji Validitas Tabel di atas merupakan rician dari item yang telah di uji kevalidannya, dari 53 item terdapat 26 item dinyatakan valid, 27 item tidak dinyatakan valid

#### Pernyataan Pola Asuh Orang Tua Otoriter

| NO                          | PERNYATAAN   |  | - /+ |
|-----------------------------|--|--|------|
|                             | Aturan dan Ketertiban  |  |      |
| 1.                          | Orang tua marah apabila saya berjalan tidak hati-hati                                  |  | +    |
| 2.                          | Orang tua mengajarkan saya hal-hal yang harus dilakukan                                |  | +    |
| 3.                          | Orang tua mengajarkan saya tentang berbagai kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah |  | +    |
| 4.                          | Saya di haruskan bangun lebih pagi untuk melaksanakan solat subuh                      |  | +    |
| 5.                          | Orang tua membuat turan demi kebaikan saya sendiri agar tidak malas                    |  | +    |
| <b>Hukuman</b>              |  |  |      |
| 6.                          | Orang tua saya menghukum apabila berkelahi dengan teman saya                           |  | -    |
| 7.                          | Orang tua menghukum apabila bermain, setelah pulang sekolah                            |  | -    |
| 8.                          | Orang tua langsung memberi hukuman, tanpa mendengar penjelasan saya                    |  | -    |
| 9.                          | Orang tua saya menghukum apabila bergaul dengan teman-teman baru                       |  | -    |
| <b>Tidak ada kesempatan</b> |  |  |      |
| 10.                         | Orang tua tidak peduli tentang keinginan saya  |  | -    |

|                             |  |   |
|-----------------------------|--|---|
| 11.                         | Orang tua saya tidak memberi izin untuk lanjut sekolah favorit yang saya inginkan    | - |
| 12.                         | Orang tua saya tidak memberi kesempatan untuk memperbaiki nilai Raport saya          | - |
| 13.                         | Orang tua saya mengharuskan masuk sekolah yang di inginkannya                        | - |
| 14.                         | Orang tua saya tidak menyetujui minat yang saya inginkan                             | - |
| 15.                         | Orang tua saya tidak memberi kesempatan untuk mengutarakan pendapat                  | - |
| 16.                         | Orang tua saya tidak menghargai pendapat saya  | - |
| 17.                         | Orang tua memberi waktu penuh untuk mengulang pelajaran                              | + |
| 18.                         | Orang tua memberi hadiah ketika saya berprestasi di sekolah                          | + |
| 19.                         | Orang tua bangga karena saya rajin belajar   | + |
| 20.                         | Orang tua membimbing saya di saat mengerjakan tugas                                  | + |
| 21.                         | Saya tidak malu bertanya apabila tidak paham pelajaran                               | + |
| 22.                         | Orang tua saya memberikan kesempatan berpendapat, Ketika menentukan sesuatu kegiatan | + |
| 23.                         | Orang tua mengizinkan saya di luar untuk mencari bahan pelajaran                     | + |
| <b>Komunikasi satu arah</b> |  |   |
| 24.                         | Orang tua tidak memaksa, apabila sudah tidak sanggup mengerjakan tugas dan istirahat | + |
| 25.                         | Orang tua memaksa belajar setiap hari  | - |
| 26.                         | Orang tua memaksa pulang, ketika lagi bermain dengan teman                           | - |

Berdasarkan table diatas merupakan pernyataan pola asuh orang tua otoriter yang terdiri dari 26 item yang terdapat pernyataan positif dan negatif yang terdapat dari indicator masing-masing item

**Pernyataan Motivasi Belajar**

| NO  | PERNYATAAN  | -/+ |
|---|---|-----|
|   | <b>Tekun</b>  |     |
| 1.  | Saya sering bolos sekolah   | -   |
| 2.  | Saya tidak bersemangat ketika mengikuti pelajaran                                   | -   |
| 3.  | Saya tidak suka berdiskusi dengan teman   | -   |
| 4.  | Saya berusaha belajar meskipun itu sulit  | +   |
| 5.  | Saya sangat senang ketika berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran                | +   |
| 6.  | Saya keluar ketika jam pelajaran berlangsung  | -   |
| <b>Fokus</b>  |   |     |
| 7.  | Saya selalu cepat mengerjakan PR yang di berikan guru                               | +   |
| 8.  | Saya patuh kepada guru mata pelajaran   | +   |
| 9.  | Saya akan meraih cita-cita saya nanti dengan mulai belajar dari sekarang            | +   |
| 10.   | Saya tidak bersungguh- sungguh dalam belajar  | -   |
| 11.   | Saya terlalu senang bermain, sehingga lupa belajar                                  | -   |
| 12.   | Saya lebih mudah menyontek dari pada berpikir                                       | -   |
| 13.   | Saya tidak peduli jika sudah lulus nanti tidak melanjutkan sekolah yang di inginkan | -   |
| 14.   | Saya pura- pura tidak mendengar ketika guru menjelaskan                             | -   |
| <b>Rasa ingin tau dan metode guru dalam belajar</b> |   |     |
| 15.   | Saya suka mengulang pelajaran yang di berikan guru                                  | +   |
| 16.   | Saya tidak mempunyai minat dalam belajar  | -   |
| 17.   | Saya tidak mau bersungguh- sungguh dalam pembelajaran yang di berikan guru          | -   |
| 18.   | Saya senang belajar dengan metode apapun yang diberikan guru                        | +   |
| 19.   | Saya mengembangkan bakat saya dari sekarang   | +   |
| 20.   | Saya tidak suka metode mengajar yang di berikan guru                                | -   |
| 21.   | Saya jarang sekolah karena gurunya membosankan                                      | -   |
| 22.   | Saya belajar karena menginginkan sesuatu  | -   |

|     |   |   |
|-----|---|---|
| 23. | Saya malas menghafal materi-materi yang diberikan guru        | – |
| 24. | Saya belajar apabila ada tugas                                | – |
| 25. | Saya malas kesekolah karena gurunya menjelaskan terlalu cepat | – |
| 26. | Saya tidak suka karena guru menggunakan metode ceramah        | – |

Berdasarkan table diatas merupakan pernyataan motivasi belajar yang terdiri dari 26 item yang terdapat pernyataan positif dan negatif yang terdapat dari indicator masing-masing item

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas untuk skala gambaran dilakukan dengan menguji konsistensi internal. Prosedurnya hanya memerlukan satu kali pengenaan tes kepada sekelompok individu sebagai subjek penelitian.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1 menandakan semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas yang dimiliki.<sup>9</sup>

Teknik yang digunakan adalah teknik koefisiensi *alpha Cronbach*, dengan rumus:

$$a = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 t}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

$\sigma$  = koefisien *alphaCronbach*

K = butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma^2 t$  = jumlah varaians butir pertanyaan yang valid

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.183

$\sigma^2 t =$  varians total

Langkah untuk menguji reliabilitas juga hampir sama seperti tahap pengujian validitas namun yang berbeda di sini jumlah respondennya lebih sedikit. Peneliti disini menyebarkan angket kepada 30 responden yang tidak termasuk sampel. Hasilnya akan di masukkan ke tabel untuk menghitung varian dan menghitung nilai koefisien alphas (  $\alpha$  ). Standar nilai alpha (  $\alpha$  ) adalah  $>0,6$  artinya reliabilitas mencukupi. Jika alpha (  $\alpha$  )  $>0,60$ , ini menunjukkan seluruh item reliabel karena seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.<sup>10</sup>

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan setelah semua butir pertanyaan telah valid. Adapun pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Setelah peneliti selesai melakukan penyebaran angket dan memperoleh hasil, kemudian peneliti memasukan data tersebut kedalam rumus reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS 20.0. reliabel pada instrumen ini adalah jika nilai  $\alpha > r$  tabel(0,60).

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan pengujian *alpha cronbach* dengan menggunakan program SPSS 20.0 dapat dilakukan setelah semua butir pertanyaan telah valid.

**Tabel 3.8**  
**Kategori Reabilitas Instumen Pola Asuh Orang Tua Otoriter**  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,678             | 52         |

<sup>10</sup> Sugiyono, *Statiska untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal, 231

Sumber: SPSS Versi 20.

Berdasarkan pengolahan data, Hasil perhitungan memperlihatkan dari 52 item pernyataan menunjukkan Koefisien Reliabilitas (konsistensi internal) instrumen pola asuh orang tua otoriter sebesar 678.

**Tabel 3.9**  
**Kategori Reabilitas Instumen Motivasi Belajar**  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,722             | 53         |

Berdasarkan pengolahan data, Hasil perhitungan memperlihatkan dari 53 item pernyataan menunjukkan Koefisien Reliabilitas (konsistensi internal) instrumen Motivasi Belajar sebesar 722.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang diperoleh dari responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu :

##### 1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, raport, buku, dan sebagainya.<sup>11</sup>

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.206

## 2. Angket

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas peneliti. Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden seperti: nama, alamat, umur pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya. Penelitian menggunakan angket langsung tertutup yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.<sup>12</sup> Angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan angket berbentuk skala likert.

Sekala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif, pernyataan positif diberi skor 4,3,2,1 sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4 bentuk jawaban skala likert terdiri :

| NO. | Alternatif Jawaban | Skor Jawaban |         |
|-----|--------------------|--------------|---------|
|     |                    | Positif      | Negatif |
| 1.  | Sangat Stuju       | 4            | 1       |
| 2.  | Setuju             | 3            | 2       |
| 3.  | Tidak Setuju       | 2            | 3       |
| 4.  | Sangat Tidak Stuju | 1            | 4       |

Angket merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya*. Ed.1(Surabaya: Kencana, 2005), hal, 123.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.162

#### D. Teknik analisis data

Teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sesudah data dari seluruh data responden atau sumber data lain semua terkumpul. Teknis analisis data kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan, yaitu data dalam bentuk bilangan. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang dimaksud analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data data kuantitatif.<sup>14</sup> Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurut data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.<sup>15</sup>

Teknik analisis data pada penelitian menggunakan bantuan *Microsoft Excel*, *SPSS*. Versi 20. Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel X dan Y memiliki nilai yang berdistribusi normal atau tidak. Uji korelasi untuk mengetahui pengaruh X dan Y. Uji F untuk menunjukkan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Uji Koefisien determinasi artinya Variabel X dan Y sebesar 42,8%

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.125

<sup>15</sup>Marzuki, *Metodelogi Riset*, (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UI, 1989), hal, 89.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTsN 4 Banda Aceh

Ide berdirinya Madrasah Terpadu NEGERI 4 adalah gagasan dari almarhum Bapak Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Pada tahun 1990-an, saat itu bapak menjabat pembantu Rektor, Prof. Dr. Safwan Idris, MA adalah asisten dalam mata pelajaran *English Teaching Evaluation*. Beliau pernah berkata, “ Pak Salam, Insya Allah nanti kita akan dirikan Madrasah Laboratorium untuk IAIN Ar-Raniry, agar mahasiswa IAIN, khususnya dari Fakultas Tarbiyah dapat melaksanakan praktek mengajar dan mengembangkan metodologi pengajaran di sana”.

Pada tahun 1996, ide Dr. Safwan Idris, MA disampaikan pada Menteri Agama, Prof. Malik Fajar, dan mendapat sambutan yang positif. Rencananya, siswa yang belajar di Madrasah Laboratorium sekaligus menginap di asrama. Tujuannya, agar siswa dibekali dengan ilmu bahasa Arab dan Inggris serta budaya Aceh. diharapkan setelah tamat nanti dapat menjadi bibit unggul bagi IAIN Ar-Raniry dan Universitas lainnya di Luar Negeri.

Alhamdulillah, pada tahun 1999 pendirian Madrasah Laboratorium IAIN menjadi kenyataan, yaitu pada saat Presiden Republik Indonesia dijabat oleh Bapak Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie. Bapak presiden menganjurkan agar memperhatikan pendidikan di Aceh. usulan beliau mendapat sambutan dan diangkatlah sejumlah guru untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah serta penegerian beberapa madrasah. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 71 tanggal 22

Maret 1999. Khusus untuk Madrasah Laboratorium IAIN Darussalam mendapat jatah sebanyak 68 guru, yaitu untuk MTsN 33 orang dan untuk MAN 35 orang. Rencana awalnya tenaga guru dan sylabus Madrasah Terpadu Rukoh ditentukan dan dirancang oleh IAIN Ar-Raniry sedangkan Kanwil Depag mengurus masalah administrasi dan pengangkatan.

Pada saat itu madrasah laboratorium tidak memiliki madrasah ibtidaiyah, maka diambilah dadrrasah ibtidaiyah rukoh sebagai cikal bakalnya. Hal ini juga yang menyebabkan nama madrasah laboratorium ini akhirnya disebut madrasah Tsanawiyah Rukoh dan Madrasah Aliyah Rukoh yang sebelumnya pernah diberi nama MTsN Ar-Raniry dan MAN Ar-Raniry hingga tahun 2002. Pada awalnya, rencana pembangunan gedung untuk MTs dan MA juga berada di Rukoh terpadu dengan Madrasah Ibtidaiyah, tapi gagal akibat masyarakat Desa Rukoh keberatan karena khawatir lahan lapangan bola kaki mereka terkena proyek pembangunan. Akibat selanjutnya, rencana pembangunan gedung MTs dan MA dialihkan kembali ke kompleks IAIN yang berdekatan dengan kompleks Madrasah Ibtidaiyah NEGERI 4.

Madrasah terpadu berstatus negeri sejak pendiriannya karena telah memiliki tenaga guru negeri dan nama madrasah, yaitu MTsN dan MAN Rukoh, tetapi belum memiliki siswa yang cukup. Berkat usaha yang gigih dari Kepala Madrasah Tsanawiyah yang pertama, Drs. Abdul Hamid, dan Kepala Madrasah Aliyah, Drs. Dahlan Sandang, kedua madrasah mendapat murid tahun pertama masing-masing. Untuk mendapatkan siswa tersebut tidaklah gampang karena Kepala Madrasah harus turun ke masyarakat mempromosikannya dengan cara

pergi ke desa-desa dan menempelkan plakat atau brosur pada pohon, kios, dan ruko yang ada di sana.

Disamping itu, DR. Safwan Idris, MA juga sering mempromosikan madrasah melalui ceramah di kampus dan bahkan pada Khutbah Jum'at di Darussalam. Disebutkannya Menteri Agama segera mengeluarkan SK Negeri bagi Madrasah Laboratorium IAIN oleh karena itu bagi masyarakat dan kalangan dosen di IAINagar memasukkan anak mereka ke madrasah. gedung yang dipakai untuk tempat pembelajaran MTsN pertama sekali adalah sebagian Gedung Fakultas Ushuluddin yang lama sebanyak 4 ruang dan 2 ruang lagi adalah tempat parkir yang dijadikan ruang belajar. Sedangkan tempat belajar untuk MAN adalah gedung SPU yang telah menjadi kompleks Pascasarjana saat ini.

Pada tahun 2000/2001 MTsN pindah tempat ke gedung Micro Teaching Fakultas Tarbiyah disebabkan karena bertambahnya jumlah siswa dan kapasitas ruang belajar di gedung lama sudah tidak memungkinkan lagi. Sementara itu MAN masih berada di Komplek Pascasarjana. pada tahun 2002/2003 MTs dan MAN menyatu kembali dan mulai menempati gedung baru yang cukup megah dengan nama MTsN & MAN Rukoh Kota Banda Aceh. Gedung dibangun di kompleks IAIN dengan biaya bantuan pemerintah.

Rencana semula tempat pendirian Madrasah Terpadu ini adalah berdekatan dengan Gedung Tarbiyah yang baru karena berdekatan dengan Madrasah Ibtidaiyah Rukoh. Hal ini adalah berdasarkan keinginan Bapak Prof.

Dr. Safwan Idris, MA. Namun setelah beliau wafat, keinginan beliau tak terealisasi karena setelah diadakan rapat kedua pihak yaitu dari IAIN dan Kanwil Depag sepakat bahwa tempatnya adalah pada tanah yang diduduki sekarang.

### **1. Visi dan Misi MTsN 4 Banda Aceh**

#### **Visi:**

“Terwujudnya siswa yang beriman, berilmu, beramal, berprestasi, dan berkarakter”.

#### **Misi :**

Untuk mencapai visi tersebut di atas, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

- a. Menambah keimanan dan ketaqwaan yang kokoh dan melahirkan kesadaran beribadah serta berakhlaqulkarimah.
- b. Menginternalisasikan dan mengkorelasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran serta tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyelenggarakan proses pengajaran yang dinamis, sinergis, dan inovatif melalui Sistem Mastery Learning yang mampu bersaing dalam era globalisasi.
- d. Meningkatkan kesadaran siswa untuk belajar dan beramal ke arah yang lebih baik dan mencerminkan siswa berkarakter.
- e. Memaksimalkan kegiatan kurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

- f. Meningkatkan profesionalisme, proporsionalisme tenaga pendidik dan kependidikan yang berkarakter.
- g. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat untuk mewujudkan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

#### **Tata Tertib Siswa (i) MTsN 4 Banda Aceh**

##### **Kewajiban :**

- a. Diawal smester ganjil, setiap siswa/i mendaftar ulang, sesuai dengan ketentuan madrasah
- b. Siswa/i wajib menyelesaikan semua persyaratan yang ditetapkan madrasah baik administrasi maupun keuangan
- c. Siswa/i wajib hadir di madrasah paling lambat jam 7.30 wib
- d. Siswa/i wajib menjaga, menciptakan dan mewujudkan 10 k (keimanan, keteladanan, keterbukaan, kekeluargaan, keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, keringanan, kesehatan) di lingkungan madrasah
- e. Siswa/i wajib memakai seragam madrasah dengan peraturan yang berlaku
- f. Siswa/i wajib mebgikuti upacara bendera
- g. Siswa/i wajib menyampaikan surat keterangan apabila tidak hadir kemadrasah
- h. Siswa/i wajib melaksanakan solat dzuhur dan ashar berjama'ah
- i. Siswa/i wajib membaca al-quraan sebelum proses pembelajaran dimulai..

**Larangan :**

- a. Bagi siswa/i yang datang terlambat diatas jam 08.00 tidak di benarkan masuk
- b. Siswa/i dilarang meninggalkan madrasah tanpa izin dari pihak madrasah
- c. Siswa/i tidak dibolehkan keluar pada saat proses pembelajaran berlangsung

Profil identitas MTsN 4 Banda Aceh dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut:

**Tabel 3.10****Profil MTsN 4 Banda Aceh**

| <b>NO</b> | <b>IDENTITAS SEKOLAH</b>    |                                     |
|-----------|-----------------------------|-------------------------------------|
| 1.        | Nama Sekolah                | MTsN 4 Banda Aceh                   |
| 2.        | Akreditasi                  | A                                   |
| 3.        | Nomor dan Tanggal penegrian | KMA No. 71/22 Maret 1999            |
| 4.        | Terhitung Mulai Tanggal     | 22 Maret 1999                       |
| 5.        | NPSN                        | 10114183                            |
| 6.        | Status                      | Negeri                              |
| 7.        | Waktu Belajar               | Sekolah Pagi s/d Sore               |
| 8.        | Kode Pos                    | 23111                               |
| 9.        | Alamat Sekolah              | Jln. Rukoh Utama Kopelma Darussalam |
| 10.       | Jenjang                     | SMP                                 |
| 11.       | Kota                        | Kota Banda Aceh                     |
| 12.       | Provinsi                    | Aceh                                |
| 13.       | Kecamatan                   | Syiah Kuala                         |
| 14.       | Kondisi Gedung              | Permanen                            |

|     |                      |  |
|-----|----------------------|--|
| 15. | Email                | <a href="mailto:mtsnrukohbn@yahoo.com">mtsnrukohbn@yahoo.com</a> |
| 16. | Ruang Kepala Sekolah | 1 Ruang  |
| 17. | Ruang Tata Usaha     | 1 Ruang  |
| 18. | Ruang Guru           | 1 Ruang  |
| 19. | Ruang BK             | 1 Ruang  |
| 20. | Perpustakaan         | 1 Ruang  |
| 21. | Mushalla             | 1 Ruang  |
| 22. | Ruang Komputer       | 1 Ruang  |
| 22. | WC                   | 4  |
| 23. | Lapangan             | 1  |

**Tabel 3.11**  
**Jumlah Guru dan Pengawai**

| No | Jenis Pegawai       | L | P  | Jumlah |
|----|---------------------|---|----|--------|
| 1. | Guru Tetap          | 7 | 34 | 41     |
| 2. | Guru Honor          | 1 | 6  | 7      |
| 3. | Pegawai Tetap       | 6 | 1  | 7      |
| 4. | Pegawai tidak tetap | 1 | 1  | 2      |

**Tabel 4.1**  
**Daftar Jumlah Siswa MTsN 4 Banda Aceh**

| NO | Kelas | Jumlah |
|----|-------|--------|
| 1. | VII   | 200    |
| 2. | VIII  | 233    |
| 3. | IX    | 168    |
|    | Total | 601    |

**Tabel 4.2**  
**Daftar Kelas MTsN 4 Banda Aceh**

| <b>Kelas khusus</b> | <b>Jumlah Siswa</b> | <b>Kelas Reguler dan Kelas Kusus</b> | <b>Jumlah siswa</b> |
|---------------------|---------------------|--------------------------------------|---------------------|
| VII 1               | 32                  | VII 3                                | 32                  |
| VII 2               | 32                  | VII 4                                | 34                  |
| VIII 1              | 34                  | VII 5                                | 34                  |
| IX 1                | 34                  | VII 6                                | 33                  |
| -                   | -                   | VIII 2                               | 30                  |
| -                   | -                   | VIII 3                               | 36                  |
| -                   | -                   | VIII 4                               | 34                  |
| -                   | -                   | VIII 5                               | 34                  |
| -                   | -                   | IX 2                                 | 34                  |
| -                   | -                   | IX 3                                 | 34                  |
| -                   | -                   | IX 4                                 | 32                  |
| -                   | -                   | IX 5                                 | 34                  |
| <b>Total</b>        | <b>132</b>          |                                      | <b>401</b>          |

**Tabel 4.3**  
**Jumlah siswa 5 tahun terakhir**

| <b>NO</b> | <b>TAHUN PELAJARAN</b> | <b>JUMLAH SISWA</b> |                  |                | <b>KET</b> |
|-----------|------------------------|---------------------|------------------|----------------|------------|
|           |                        | <b>KLS. VII</b>     | <b>KLS. VIII</b> | <b>KLS. IX</b> |            |
| 1         | 2014/2015              | 168                 | 177              | 212            | 567        |
| 2         | 2015/2016              | 208                 | 173              | 171            | 552        |
| 3         | 2018/2019              | 162                 | 213              | 173            | 549        |
| 4         | 2017/2018              | 163                 | 166              | 213            | 542        |
| 5         | 2018/2019              | 222                 | 166              | 166            | 554        |

## B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter terhadap Motivasi belajar Siswa Di MTsN 4 Banda Aceh. Untuk mendapatkan kategori pola asuh orang tua otoriter peneliti mengambil hasil dari angket pola asuh otoriter yang didapatkan dari hasil data dengan menggunakan Microsoft Excel yang diperoleh nilai yang paling tertinggi, yang telah diberikan angket pola asuh orang tua otoriter kepada siswa-siswi MTsn 4 Banda Aceh yang terdapat dikelas IX 1, IX 2, IX 3,IX 4

### 1. Data Hasil Pengisian Angket

**Tabel 4.4**

**Data Hasil Pengisian Angket Kelas IX**

| NO  | Responden | Jenis Kelamin | Kelas |
|-----|-----------|---------------|-------|
| 1.  | SH        | L             | IX 1  |
| 2.  | SA        | P             | IX 1  |
| 3.  | HQDA      | L             | IX 1  |
| 4.  | BSR       | L             | IX 1  |
| 5.  | MH        | L             | IX 1  |
| 6.  | MWM       | L             | IX 1  |
| 7.  | ASF       | P             | IX 1  |
| 8.  | CRN       | P             | IX 1  |
| 9.  | RJ        | P             | IX 2  |
| 10. | CDA       | P             | IX 2  |
| 11. | RA        | L             | IX 2  |
| 12. | NK        | P             | IX 2  |
| 13. | SA        | L             | IX 2  |
| 14. | AM        | L             | IX 2  |
| 15. | MI        | L             | IX 2  |
| 16. | RF        | P             | IX 2  |
| 17. | MAR       | P             | IX 3  |
| 18. | MF        | L             | IX 3  |
| 19. | FM        | P             | IX 4  |
| 20. | FR        | L             | IX 4  |
| 21. | SS        | P             | IX 4  |

|     |    |   |      |
|-----|----|---|------|
| 22. | LH | P | IX 4 |
| 23. | FZ | L | IX 4 |

**Tabel 4.5**  
**Angket Pola Asuh Orang Tua Otoriter**

**Petunjuk Pengisian Angket**

Jawablah dengan memberikan tanda cek list(√) pada salah satu alternative jawaban yang tersedia

**Keterangan**

Sangat Stuju : SS

Setuju : S

Tidak Setuju : TS

Sangat Tidak Stuju : STS

**Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

| NO | PERNYATAAN   | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Orang tua marah apabila saya berjalan tidak hati-hati                                  |    |   |    |     |
| 2. | Orang tua mengajarkan saya hal-hal yang harus dilakukan                                |    |   |    |     |
| 3. | Orang tua mengajarkan saya tentang berbagai kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah |    |   |    |     |
| 4. | Saya di haruskan bangun lebih pagi untuk melaksanakan solat subuh                      |    |   |    |     |
| 5. | Orang tua membuat aturan demi kebaikan saya sendiri agar tidak malas                   |    |   |    |     |
| 6. | Orang tua saya menghukum apabila berkelahi dengan teman saya                           |    |   |    |     |
| 7. | Orang tua menghukum apabila bermain, setelah pulang sekolah                            |    |   |    |     |

|     |  |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|
| 8.  | Orang tua langsung memberi hukuman, tanpa mendengar penjelasan saya                  |  |  |  |  |
| 9.  | Orang tua saya menghukum apabila bergaul dengan teman-teman baru                     |  |  |  |  |
| 10. | Orang tua tidak peduli tentang keinginan saya  |  |  |  |  |
| 11. | Orang tua saya tidak memberi izin untuk lanjut sekolah favorit yang saya inginkan    |  |  |  |  |
| 12. | Orang tua saya tidak memberi kesempatan untuk memperbaiki nilai Raport saya          |  |  |  |  |
| 13. | Orang tua saya mengharuskan masuk sekolah yang diinginkannya                         |  |  |  |  |
| 14. | Orang tua saya tidak menyetujui minat yang saya inginkan                             |  |  |  |  |
| 15. | Orang tua saya tidak memberi kesempatan untuk mengutarakan pendapat                  |  |  |  |  |
| 16. | Orang tua saya tidak menghargai pendapat saya  |  |  |  |  |
| 17. | Orang tua memberi waktu penuh untuk mengulang pelajaran                              |  |  |  |  |
| 18. | Orang tua memberi hadiah ketika saya berprestasi di sekolah                          |  |  |  |  |
| 19. | Orang tua bangga karena saya rajin belajar   |  |  |  |  |
| 20. | Orang tua membimbing saya di saat mengerjakan tugas                                  |  |  |  |  |
| 21. | Saya tidak malu bertanya apabila tidak paham pelajaran                               |  |  |  |  |
| 22. | Orang tua saya memberikan kesempatan berpendapat, ketika menentukan sesuatu kegiatan |  |  |  |  |
| 23. | Orang tua mengizinkan saya di luar untuk mencari bahan pelajaran                     |  |  |  |  |
| 24. | Orang tua tidak memaksa, apabila sudah tidak sanggup mengerjakan tugas dan istirahat |  |  |  |  |
| 25. | Orang tua memaksa belajar setiap hari  |  |  |  |  |
| 26. | Orang tua memaksa pulang, ketika lagi bermain dengan teman                           |  |  |  |  |

**Tabel 4.6**  
**Angket Motivasi Belajar**

**Petunjuk Pengisian Angket**

Jawablah dengan memberikan tanda cek list(√) pada salah satu alternative jawaban yang tersedia

**Keterangan**

Sangat Stuju : SS

Setuju : S

Tidak Setuju : TS

Sangat Tidak Stuju : STS

**Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

| NO  | PERNYATAAN   | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1.  | Saya sering bolos sekolah  |    |   |    |     |
| 2.  | Saya tidak bersemangat ketika mengikuti pelajaran                        |    |   |    |     |
| 3.  | Saya tidak suka berdiskusi dengan teman                                  |    |   |    |     |
| 4.  | Saya berusaha belajar meskipun itu sulit                                 |    |   |    |     |
| 5.  | Saya sangat senang ketika berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran     |    |   |    |     |
| 6.  | Saya keluar ketika jam pelajaran berlangsung                             |    |   |    |     |
| 7.  | Saya selalu cepat mengerjakan PR yang diberikan guru                     |    |   |    |     |
| 8.  | Saya patuh kepada guru mata pelajaran                                    |    |   |    |     |
| 9.  | Saya akan meraih cita-cita saya nanti dengan mulai belajar dari sekarang |    |   |    |     |
| 10. | Saya tidak bersungguh-sungguh dalam belajar                              |    |   |    |     |

|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
| 11. | Saya terlalu senang bermain, sehingga lupa belajar                                  |  |  |  |  |
| 12. | Saya lebih mudah menyontek dari pada berpikir                                       |  |  |  |  |
| 13. | Saya tidak peduli jika sudah lulus nanti tidak melanjutkan sekolah yang di inginkan |  |  |  |  |
| 14. | Saya pura-pura tidak mendengar ketika guru menjelaskan                              |  |  |  |  |
| 15. | Saya suka mengulang pelajaran yang di berikan guru                                  |  |  |  |  |
| 16. | Saya tidak mempunyai minat dalam belajar  |  |  |  |  |
| 17. | Saya tidak mau bersungguh-sungguh dalam pembelajaran yang di berikan guru           |  |  |  |  |
| 18. | Saya senang belajar dengan metode apapun yang di berikan guru                       |  |  |  |  |
| 19. | Saya mengembangkan bakat saya dari sekarang   |  |  |  |  |
| 20. | Saya tidak suka metode mangajar yang diberikan guru dalam kelas                     |  |  |  |  |
| 21. | Saya jarang sekolah karena gurunya membosankan                                      |  |  |  |  |
| 22. | Saya belajar karena menginginkan sesuatu  |  |  |  |  |
| 23. | Saya malas menghafal materi-materi yang di berikan guru                             |  |  |  |  |
| 24. | Saya belajar apabila ada tugas  |  |  |  |  |
| 25. | Saya malas ke sekolah karena guru yang menjelaskan terlalu cepat                    |  |  |  |  |
| 26. | Saya tidak suka karena guru menggunakan metode ceramah                              |  |  |  |  |

## 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pola asuh orang tua otoriter dan motivasi belajar memiliki nilai yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan program SPSS 20. For window.

**Tabel 4.7**  
**Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 23                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                    |
|                                  | Std. Deviation | 8,28921691              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,155                    |
|                                  | Positive       | ,155                    |
|                                  | Negative       | -,099                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,745                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,636                    |

a. Test distribution is Normal.

a. Calculated from data.

Berdasarkan output diatas dengan dasar pengambilan keputusan probabilitas dalam uji normalitas jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka data berdistribusi normal. Jadi dapat ditarik kesimpulan uji normalitas signifikan  $>0,05$  maka data berdistribusi normal.

### 3. Pengujian Hipotesis

Untuk keperluan Analisa ini digunakan hasil angket pola asuh orang tua otoriter sebagai variabel (X) dan motivasi belajar sebagai variabel (Y), hal ini berkaitan dengan rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel tersebut menggunakan aplikasi *IBM SPSS 20.0 Statistics For Windows* dengan hasil sebagai berikut :

- a. Pengaruh pola asuh orang tua otoriter (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) di MTsN 4 Banda Aceh.

Untuk mengetahui koefisien korelasi antara pola asuh orang tua otoriter terhadap Motivasi belajar peneliti menggunakan rumus Product Moment Correlation dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 20.0 Statistics For Windows* dengan hasil output sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Corelasi**  
**Correlations**

|                              |                     | Pola Asuh orang tua otoriter | Motivasi belajar |
|------------------------------|---------------------|------------------------------|------------------|
| Pola Asuh orang tua otoriter | Pearson Correlation | 1                            | ,654             |
|                              | Sig. (2-tailed)     |                              | ,000             |
|                              | N                   | 23                           | 23               |
| Motivasi belajar             | Pearson Correlation | ,654                         | 1                |
|                              | Sig. (2-tailed)     | ,000                         |                  |
|                              | N                   | 23                           | 23               |

Berdasarkan output korelasi tersebut di dapat r hasil atau *personcorrelation* sebesar 0,654 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut terdapat di interval korelasi sempurna. Jika nilai r hitung < r

tabel maka tidak ada pengaruh, tetapi apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka ada pengaruh. Berdasarkan analisis dapat diketahui  $R$  hitung (0,654)  $>$   $R$  tabel (0,413). Dengan hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap motivasi belajar.

b. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel (X) pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa (Y). Dalam hal ini pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Banda Aceh, dapat diketahui menggunakan perbandingan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh  $F_{tabel}$  adalah 3,47. Berdasarkan *IBM SPSS 20.0 Statistics For Windows* dengan hasil output sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 398,829        | 1  | 398,829     | 69,627 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 532,708        | 21 | 5,728       |        |                   |
| Total        | 931,537        | 22 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Pola asuh orang tua otoriter

Berdasarkan tabel diatas dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Signifikan  $<$  0,05. Dan diperoleh  $F$  hitung 69.627. hal ini menunjukkan  $F$  hitung (69.627)  $>$   $f$  tabel (3,47). ini artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa di MtsN 4 Banda Aceh.

c. Uji koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pola asuh orang tua otoriter (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di MTsN 4 Banda Aceh. Perhitungan koefisien determinasi menggunakan aplikasi *IBM SPSS 20.0 Statistics For Windows* dengan hasil output sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,654 <sup>a</sup> | ,428     | ,422              | 2,393                      |

a. Predictors: (Constant), Pola asuh orang tua otoriter

Berdasarkan output model summary, diketahui nilai koefisien determinasinya atau r square sebesar 0,428 (42,8%). Ini artinya besar pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Banda Aceh sebesar 42,8% dan sisanya sebesar 57,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. dengan hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh pola asuh oran tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Banda Aceh.

## A. Pembahasan

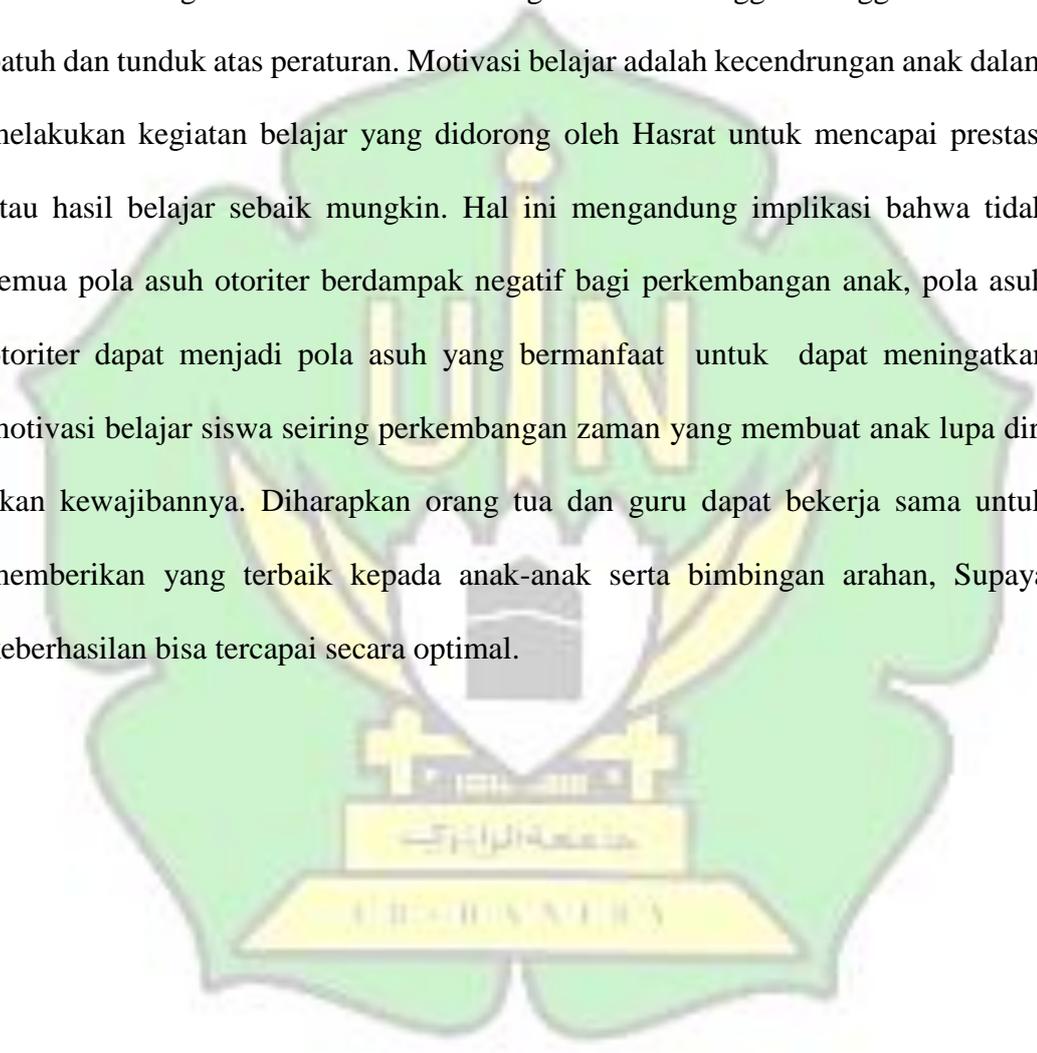
Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Banda Aceh, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Banda Aceh karena ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar. Pola asuh orang tua otoriter adalah pola asuh yang menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua lah yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan sehingga anak lebih patuh dan tunduk atas peraturan. Motivasi belajar adalah kecenderungan anak dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat Untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. penelitian dilakukan di lingkungan MTsN 4 Banda Aceh yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 23 peserta didik Di MTsN 4 Banda Aceh. Dalam penentuan sampel peneliti ini menggunakan teknik *sampling purposive*, dalam penelitian peneliti memberikan dua angket kepada siswa-siswi MTsN 4 Banda Aceh yaitu angket pola asuh orang tua otoriter dan motivasi belajar. untuk mengetahui pola asuh orang tua otoriter peneliti menggunakan bantuan *microsoft office word*, sedangkan angket motivasi belajar peneliti menggunakan *program SPSS. Versi 20..* Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut : berdasarkan output korelasi tersebut di dapat r hasil atau *personcorrelation* sebesar 0,654 . Berdasarkan analisis dapat diketahui R hitung  $(0,654) > R \text{ tabel } (0,413)$ . dengan hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap motivasi belajar. makna dari hasil korelasi tersebut yaitu menunjukkan tingginya motivasi belajar. Berarti ada pengaruh yang positif dan

signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Diketahui bahwasanya nilai regresi linear pola asuh orang tua Otoriter 69.27 dengan nilai signifikan 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikannya 0,05 (5%) nilai signifikan lebih kecil dari 0,05(%) ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar di MTsN 4 Banda Aceh. besarnya kontribusi pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar ditunjukkan dengan hasil perhitungan *koefisien determinasi atau R Square* pada tabel. Setelah dianalisis ternyata variabel pola asuh orang tua memberikan kontribusi terhadap kenaikan motivasi belajar sebesar 42,8% dan sisanya sebesar 57,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## **B. IMPLIKASI PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar di MTsN 4 Banda Aceh. Orang tua yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan sehingga anak lebih patuh dan tunduk atas peraturan. Motivasi belajar adalah kecenderungan anak dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Hal ini mengandung implikasi bahwa tidak semua pola asuh otoriter berdampak negatif bagi perkembangan anak, pola asuh otoriter dapat menjadi pola asuh yang bermanfaat untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seiring perkembangan zaman yang membuat anak lupa diri akan kewajibannya. Diharapkan orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk memberikan yang terbaik kepada anak-anak serta bimbingan arahan, supaya keberhasilan bisa tercapai secara optimal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan berikut, terdapat pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Banda Aceh, r hasil atau *person correlation* sebesar 0,654 hal ini menunjukkan nilai 0,654 terdapat di interval korelasi sempurna. Berdasarkan analisis dapat diketahui R hitung (0,654) > R tabel (0,413). Dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap motivasi belajar. Pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Banda Aceh, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Diketahui bahwasanya nilai regresi lenear pola asuh orang tua Otoriter 69.27 dengan nilai signifikan 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikannya 0,05 (5%) nilai signifikan lebih lebih kecil dari 0,05(%) ini Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar di MTsN 4 Banda Aceh sebesar 42,8% dan sisanya 57,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua dapat memilih dan menerapkan pola asuh orang tua terhadap anaknya agar berkembang secara optimal. Sesuai dengan tahap perkembangannya. Gaya pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya akan mempengaruhi perkembangan anak
- b. diharapkan kepada orang tua lebih berperan aktif dalam mendidik anak dan membimbing anak berada di rumah.

### 2. Bagi Siswa

- a. Diharapkan bagi siswa agar selalu semangat dalam belajar, termasuk mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal
- b. Diharapkan siswa untuk lebih aktif mengikuti pelayanan BK, sehingga dengan mengikuti berbagai layanan siswa dapat mengetahui arah prestasi belajar yang harus dicapai
- c. Siswa hendaknya mampu menggali potensi yang sudah dimiliki

### 2. Bagi Guru Bimbingan Konseling

- a. Diharapkan untuk dapat bekerja sama dengan orang tua siswa dengan memberikan bimbingan serta arahan kepada
- b. Guru Bimbingan Konseling hendaknya mampu memotivasi dan mendorong siswa agar lebih baik lagi kedepannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Prasetyo. (2011). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: RajaWali Pers
- Burhan Bungin, (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya. Ed. I* Surabaya: Kencana.
- Catharina Tri Anni, (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Chlid Narbuko dan H Abu Achmadi. (20012). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksa.
- Departemen Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai pustaka.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga* .Jakarta Balai Pustaka.
- Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Dzaali, (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (1999). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Hibana S. Rahman. (2003) *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: UCY Press.
- Hurlock, E.B. (1993). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mansur. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Marzuki. (1989). *Metodelogi Riset*, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UI.

- M. Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu.
- Nashar, Drs.(2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Oemar Hamalik. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Persada.Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali Pers.
- Singgih D. Gunarsa dan Ny, Y Singgih. Gunarsa. (1995). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta: PT BPK Gunung mulia.
- Syafruddin Nurdin dan Basyruddin Usman. (2002) *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Sardiman A.M. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.:Rajawali Pers.
- Samsul Munir Amin, M.A. (1986). *Bimbingan dan Konseling Islam*, jakarta : Amzah.
- Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y Singgih. Gunarsa. (1995). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta:PT BPK Gunung Mulia.
- Sugihartono, Dkk. (2007) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suryabrata Sumadi.(2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo
- Sadirman, A.M. (1998). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1998), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Winkel, WS, (1997). *Psikologi pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta Gramedia

Wlodkowski, Raymond J dan Judith H Jaynes.(2004). *Hasrat Untuk Belajar*. Jakarta:Remaja Karya.

Yulia Singgih D Gunarsa. (2002).*Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta:BPK Gunung Mulia.

Zahara Idris dan Lisma Jamal. (1992). *Pengantar Pendidikan*,Jakarta: Gremedia Widiasarana.

Zainal Arifin. (2014).*Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offeset.

Zahara Idris dan Lisma Jamal.(1992). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:PT Grasindo.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-13567/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018**

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, tanggal 15 November 2018

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
PERTAMA

Menunjuk Saudara:

- |                                |                            |
|--------------------------------|----------------------------|
| 1. Dr.Hj. Chairan M.Nur, M. Ag | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Muslima, S.Ag., M. Ed       | Sebagai pembimbing kedua   |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Fitri Sutri Uifa  
NIM : 150213005  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Motivasi Belajar Serta Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Di MTsN 4 Banda Aceh

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 06 Desember 2018

An. Rektor  
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.









